

# Penerapan Sistem *E-Filing* Sebagai Tolak Ukur Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Penyampaian SPT Tahunan

Original Article

Lutfi Zunaida Putri<sup>1</sup>, Shinta Permata Sari<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia  
Email: <sup>1)</sup> [lutfizunaida7@gmail.com](mailto:lutfizunaida7@gmail.com), <sup>2)</sup> [sps274@ums.ac.id](mailto:sps274@ums.ac.id)

**Received : 31 December - 2024**

**Accepted : 04 February - 2025**

**Published online : 06 February - 2025**

## Abstract

Taxpayer compliance is very important to achieve tax revenue targets. The Directorate General of Taxes uses E-Filing to make taxpayers more independent and active in fulfilling their tax obligations and increase taxpayer compliance. The aim of this research is to identify the use of e-filing as a measure of taxpayer compliance in submitting Annual Tax Returns and the effect of implementing this system on individual taxpayer compliance in submitting Annual Tax Returns with seven constructs in the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 model (UTAUT 2): performance expectations, effort expectations, social factors, facilitating conditions, pleasure motivation, price value, habits, and adding interest variables using the e-filing system to analyze whether e-filing can increase taxpayer compliance. The research method uses a quantitative approach with primary data from questionnaire responses. This research was conducted with a sample of 206 taxpayers at KPP Pratama Sukoharjo. The results of the research are that performance expectations, pleasure motivation, and habits influence interest in using the e-filing system, while the variables of business expectations, social influence, facilitating conditions, and price value do not influence interest in using the e-filing system. Furthermore, facilitating conditions have no effect on individual taxpayer compliance in submitting Annual Tax Returns, while habits and interest in using the e-filing system influence individual taxpayer compliance in submitting Annual Tax Returns.

**Keywords:** Taxpayer Compliance, E-Filing, UTAUT 2 Model.

## Abstrak

Kepatuhan pajak wajib sangat penting untuk mencapai target penerimaan pajak. Direktorat Jenderal Pajak menggunakan *E-Filing* untuk membuat wajib pajak lebih mandiri dan aktif dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penggunaan *e-filing* sebagai tolak ukur kepatuhan wajib pajak dalam penyampaian SPT Tahunan dan pengaruh penerapan sistem ini terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam penyampaian SPT Tahunan dengan tujuh konstruk pada model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT 2): ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi, motivasi kesenangan, nilai harga, kebiasaan, dan menambahkan variabel minat menggunakan sistem *e-filing* untuk menganalisis apakah *e-filing* dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer dari respon kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan 206 sampel wajib pajak di KPP Pratama Sukoharjo. Hasil penelitian adalah ekspektasi kinerja, motivasi kesenangan, dan kebiasaan berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem *e-filing*, sedangkan variabel ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, dan nilai harga tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem *e-filing*. Selanjutnya, kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam penyampaian SPT Tahunan, sedangkan kebiasaan dan minat menggunakan sistem *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam penyampaian SPT Tahunan.

**Kata Kunci:** Kepatuhan Wajib Pajak, *E-Filing*, UTAUT 2 Model.



## 1. Pendahuluan

Pajak adalah sumber utama pendapatan suatu negara; pajak ini digunakan oleh pemerintah untuk membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena pajak merupakan komponen terbesar dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan telah mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir:

**Tabel 1. Pendapatan Negara Selama 5 Tahun**

Tahun	Pajak (%)	Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) (%)	Hibah (%)
2018	85,40%	14,53%	0,07%
2019	78,96%	20,69%	0,35%
2020	65,50%	20,73%	13,77%
2021	76,95%	22,80%	0,25%
2022	77,46%	22,40%	0,14%

Sumber: [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id), 2023

Pada Tabel 1. menunjukkan pada pendapatan negara dari penerimaan pajak memiliki persentase paling besar apabila dibandingkan dengan sumber pendapatan negara lainnya. Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak adalah “kontribusi wajib yang diberikan kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan bersifat memaksa yang berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan di gunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Keputusan Menteri Keuangan No. 544/KMK.04/2000 menyebutkan bahwa “kepatuhan wajib pajak diidentifikasi dari beberapa hal, diantaranya: tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) semua jenis pajak dalam dua tahun terakhir, tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak, tidak pernah dijatuhi hukuman yang disebabkan dari melakukan tindakan pidana di bidang perpajakan dalam jangka sepuluh tahun terakhir.”

Kepatuhan para wajib pajak untuk menyerahkan SPT Tahunan merupakan elemen penting karena merupakan bagian dari pengukuran rasio pajak. Pemerintah membarui sistem pemungutan pajaknya, mengubah *Official Assessment System* menjadi *Self Assessment System*. *Self Assessment System* adalah sistem yang digunakan untuk pemungutan pajak di mana wajib pajak dipercaya untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan pajak yang sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku harapan wajib pajak lebih mandiri dan aktif dalam melakukan kewajiban pajaknya dan juga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Namun, kenyataannya, seiring dengan kemajuan zaman dan kemajuan teknologi yang cukup pesat, penyampaian SPT tertunda. *E-Filing* diluncurkan oleh "Direktorat Jenderal Pajak" sebagai layanan yang dimaksudkan untuk pengisian dan penyampaian Surat Pemberitahuan Wajib Pajak secara elektronik melalui sistem internet, terutama melalui *website* "Direktorat Jenderal Pajak" atau melalui penyedia jasa aplikasi yang telah ditunjuk oleh "Direktorat Jenderal Pajak". Dengan penerapan *E-Filing*, diharapkan sistem tersebut akan memberikan dampak yang lebih besar kepatuhan wajib pajak.

Teori *Unified Theory Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT 2) digunakan sebagai referensi untuk implementasi *E-Filing* karena ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku wajib pajak dalam penggunaan teknologi. Teori ini digunakan untuk menjelaskan minat pengguna terhadap teknologi dan memperjelas alasan pengguna memilih atau tidak menggunakan teknologi tersebut.

Dewi & Setiawan (2020) melakukan penelitian tentang penggunaan *E-Filling* untuk wajib pajak individu dengan UTAUT 2. Temuan menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, nilai harga, dan kebiasaan mempengaruhi penggunaan *E-Filling*; ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, dan motivasi hedonis tidak mempengaruhi penggunaan *E-Filling*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanum et al. (2022), variabel penelitian adalah ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, dan motivasi kesenangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan motivasi kesenangan memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan sistem *E-filling*, sementara kondisi yang memfasilitasi tidak mempengaruhi paksaan untuk menggunakan sistem *E-filling*.

Model UTAUT 2 digunakan pada penelitian ini dengan sampel wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Sukoharjo. Variabel yang diamati termasuk ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi, motivasi hedonis, nilai harga, dan kebiasaan. Dengan menggunakan tujuh konstruk dari Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2), tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan *E-filling* sebagai tolak ukur kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam penyampaian SPT Tahunan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2)*

*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) adalah salah satu model teori penerimaan teknologi yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003). Teori disusun dari beberapa teori dasar tentang perilaku penggunaan teknologi dan juga model penerimaan teknologi. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) gabungan dari beberapa fitur tentunya yang berhasil dari delapan teori penerimaan teknologi terkemuka menjadi satu.

Pada tahun 2013, Venkatesh bersama dengan peneliti lain memperluas UTAUT menjadi UTAUT 2, yang lebih fokus pada penerimaan dan juga penggunaan teknologi dari sisi konsumen. Tujuan utama UTAUT 2 untuk menunjukkan konsep penting dalam studi tentang bagaimana masyarakat umum menerima dan menggunakan teknologi lebih jauh lagi. UTAUT 2 menambahkan hubungan tambahan dan memperluas beberapa hubungan yang ditemukan dalam kerangka UTAUT sebelumnya.

### 2.2. Perpajakan dengan Self Assessment System dan E-Filling

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan di gunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Self Assessment System merupakan sistem yang digunakan dalam pemungutan pajak yang memberikan wewenang para wajib pajak untuk menentukan sendiri besar pajak yang terutang (Mardiasmo, 2023). Layanan yang disebut E-Filling adalah penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) elektronik yang dapat dilakukan melalui internet melalui situs web "Direktorat Jenderal Pajak" (<http://www.pajak.go.id>) atau penyedia layanan SPT elektronik.

Tujuan utama dari model UTAUT 2 terkait dengan perpajakan, adalah untuk menunjukkan konsep penting tentang bagaimana masyarakat umum menerima dan

menggunakan teknologi lebih jauh lagi. Model ini menambahkan hubungan tambahan dan memperluas beberapa hubungan yang ditemukan dalam kerangka UTAUT awal.

### 2.3. Minat Menggunakan *E-Filling*

Minat Penggunaan (*behavioral intention*) dapat dijelaskan sebagai sejauh mana seseorang menginginkan atau bermaksud untuk terus menggunakan suatu sistem, asalkan mereka memiliki akses ke informasi yang diperlukan. Jika seseorang berpikir bahwa pemanfaatan teknologi informasi baru akan dapat meningkatkan kinerja, merasa mudah untuk menggunakannya dan merasa bahwa lingkungan akan mempengaruhi kinerja, maka akan lebih tertarik menggunakan teknologi. Teknologi informasi mudah digunakan dan mereka dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang juga menggunakan teknologi. (Venkatesh et al., 2003).

Penelitian Walton et al. (2012) tentang penerimaan wajib pajak dalam menggunakan sistem *e-file* hasilnya variabel ekspektasi kinerja menjadi prediktor utama pada minat wajib pajak pada penggunaan sistem *e-file*. Handayani (2007) menunjukkan ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat penggunaan sistem informasi.

**H1:** Ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat menggunakan sistem *e-filling*.

Menurut Venkatesh et al. (2012), ekspektasi bisnis mengacu pada seberapa mudah konsumen menggunakan teknologi. Studi yang dilakukan oleh Saragih & Septamia (2019) meneliti pengaruh penggunaan *E-Filling* pada kepatuhan wajib pajak.

**H2:** Ekspektasi usaha berpengaruh terhadap minat menggunakan *e-filling*.

Venkatesh et al. (2012), pengaruh sosial menentukan seberapa jauh konsumen melihat teknologi sehingga orang penting percaya pada mereka untuk menggunakannya. Pada penelitian Saragih & Septamia (2019) tentang analisis pada penerimaan pengguna *E-filling* dengan UTAUT variabel pengaruh sosial memiliki pengaruh niat wajib pajak pada penggunaan *E-filling*.

**H3:** Pengaruh sosial berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem *e-filling*.

Menurut Venkatesh et al. (2012), situasi yang memfasilitasi berdampak pada persepsi dan perilaku pelanggan terhadap sumber daya. Mereka juga menyatakan bahwa dukungan yang tersedia untuk perilaku tersebut juga mempengaruhi perilaku tersebut. Kondisi fasilitasi berdampak besar pada perilaku pengguna sistem, menurut penelitian Amelia & Syaefulloh (2023).

**H4:** Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem *e-filling*.

Venkatesh et al. (2012), motivasi kesenangan adalah komponen penting yang dapat memengaruhi perilaku konsumen saat menggunakan teknologi. Dalam penelitian Hanum et al. (2022) tentang determinan tingkah laku pada penggunaan sistem *E-filling* wajib pajak orang pribadi variabel motivasi kesenangan mempunyai pengaruh terhadap minat dalam penggunaan sistem *E-filling*.

**H6:** Motivasi kesenangan berpengaruh terhadap minat menggunakan *e-filling*.

Wajib pajak lebih suka memenuhi kewajiban perpajakan mereka dengan *E-filling* jika biayanya sebanding dengan keuntungan yang ditawarkan. (Venkatesh et al., 2012). Penelitian yang dilakukan Dewi & Setiawan (2020) variabel nilai harga berpengaruh positif pada penggunaan *E-filling*.

**H7:** Nilai harga berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem *e-filling*.

Kebiasaan adalah tingkah laku seseorang yang berperilaku secara otomatis karena pembelajaran sebelumnya dan dilakukan secara berulang. Orang yang sudah terbiasa menggunakan teknologi biasanya lebih suka melaporkan kewajiban pajak mereka melalui *e-filling*. Penelitian Dewi & Setiawan (2020) menunjukkan bahwa kebiasaan berpengaruh pada penggunaan *e-filling*.

**H<sub>8</sub>**: Kebiasaan berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem *e-filling*.

## 2.4. Wajib Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yaitu wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

Dalam penelitian Amelia & Syaefulloh (2023) kondisi memfasilitasi mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengguna sistem. Kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan SPT salah satu bentuk dari perilaku pengguna tersebut. Selain itu, Penelitian Dewi & Setiawan (2020) menunjukkan bahwa kebiasaan berkontribusi terhadap suatu perilaku pengguna sistem.

**H<sub>5</sub>**: Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam penyampaian SPT Tahunan.

**H<sub>9</sub>**: Kebiasaan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam penyampaian SPT Tahunan.

Menurut Venkatesh et al. (2012), pada penelitiannya minat perilaku memiliki pengaruh terhadap penggunaan suatu sistem informasi. Studi Dewi & Setiawan (2020) menemukan bahwa minat penggunaan *e-filling* berdampak positif pada kepatuhan wajib pajak.

**H<sub>10</sub>**: Minat menggunakan sistem *E-filling* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam penyampaian SPT Tahunan.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan statistik untuk mengolah data hasil penelitian. Data kuantitatif yang digunakan adalah data dari kuesioner sebagai data primer. Metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis metode *Partial Least Squard* (PLS).

### 3.2. Populasi dan Sampel

Seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Sukoharjo berjumlah 107.330 adalah populasi penelitian ini. Sampel yaitu Wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Sukoharjo, yang melakukan SPT Tahunan melalui *E-Filling*. *Convenience sampling* adalah metode pengambilan sampel. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi 10%, dan totalnya adalah 206 responden.

### 3.3. Data, Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian yaitu data primer. Data primer dalam penelitian berasal dari kuesioner *E-filling* yang dibagikan kepada wajib pajak individu yang terdaftar. Kuesioner penelitian dibuat sesuai dengan pernyataan yang ada pada setiap variabel dengan menggunakan pernyataan tertutup yang ditujukan kepada responden dan diukur dengan skala likert.

### 3.4. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

#### 3.4.1. Kepatuhan Wajib Pajak (KPW)

Menurut Kurniati (2023) “kepatuhan yang ada pada dunia perpajakan dibedakan menjadi dua bagian, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal adalah keadaan wajib pajak melakukan dan memenuhi ketentuan perpajakan secara formal sesuai dengan undang-undang perpajakan, sedangkan kepatuhan material adalah wajib pajak melakukan dan memenuhi semua ketentuan material perpajakan yang ada di dalam undang-undang perpajakan”. Pernyataan untuk mengukur variabel ini adalah tentang mengisi SPT yang sesuai pada ketentuan perundang-undangan dan tepat waktu dalam penyampaian SPT.

#### 3.4.2. Minat Menggunakan Sistem *E-Filling* (MSE)

Menurut Kotler minat perilaku adalah kondisi dimana individu yang memiliki sikap loyal pada *product* ataupun *company* (Venkatesh et al., 2012). Minat pengguna *E-filling* yaitu ukuran atau kekuatan ketertarikan seorang individu untuk menunjukkan sikap dan juga perilaku penggunaan sistem *E-filling*. Venkatesh et al. (2012) minat penggunaan *E-filling* diukur pernyataan tentang pengguna memiliki keinginan kembali mengoperasikan sistem *E-filling*; selalu berusaha untuk menggunakan *E-filling*; dan berencana menggunakan *E-filling* terus-menerus.

#### 3.4.3. Ekspektasi Kinerja (EK)

Venkatesh et al. (2012), ekspektasi kinerja sebagai derajat menggunakan suatu teknologi memberi manfaat penggunanya dalam kegiatan tertentu. Apabila seseorang merasa percaya sistem yang digunakan berguna maka akan menggunakannya. Ekspektasi kinerja diukur melalui pernyataan tentang penggunaan sistem *e-filling* berguna dalam memenuhi kewajiban penyampaian SPT dan membantu menyelesaikan penyampaian SPT dengan cepat.

#### 3.4.4. Ekspektasi Usaha (EU)

Venkatesh et al. (2012), ekspektasi usaha adalah level kemudahan terkait penggunaan teknologi oleh konsumen. Kemudahan penggunaan teknologi bukan kemudahan untuk mempelajari ataupun menggunakan saja akan tetapi juga pada kemudahan dalam pekerjaan. Ekspektasi usaha diukur melalui pernyataan tentang mempelajari cara mengoperasikan *e-filling* mudah; berinteraksi dengan *e-filling* jelas dan dapat dimengerti; *e-filling* mudah digunakan; dan mudah untuk menjadi mahir menggunakan *e-filling*.

#### 3.4.5. Pengaruh Sosial (PS)

Pengaruh sosial adalah seberapa besar persepsi konsumen agar orang lain yang memiliki peran penting memercayai mereka dengan menggunakan teknologi tertentu (Venkatesh et al., 2012). Pengaruh sosial diukur melalui pernyataan tentang orang-orang yang penting bagi saya berpikir bahwa saya harus menggunakan *e-filling*; orang-orang yang mempengaruhi perilaku saya berpikir bahwa saya harus menggunakan *e-filling*; dan orang-orang yang pendapatnya saya hargai lebih suka saya menggunakan *e-filling*.

#### 3.4.6. Kondisi Yang Memfasilitasi (KM)

Venkatesh et al. (2012), mendefinisikan kondisi yang memfasilitasi terkait pada persepsi yang ada pada konsumen terhadap sumber daya. Kondisi yang memfasilitasi diukur melalui pernyataan tentang saya memiliki sumber daya; memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan sistem *e-filling*; *e-filling* kompatibel dengan teknologi lain; dan saya bisa mendapatkan bantuan dari orang lain ketika saya mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem *e-filling*.

### 3.4.7. Motivasi Kesenangan (MK)

Motivasi kesenangan sebagai suatu kesenangan dari penggunaan teknologi, dan juga telah terdapat bukti yang memiliki peran penting dalam menentukan penerimaan dan penggunaan teknologi (Venkatesh et al., 2012). Motivasi kesenangan diukur melalui pernyataan tentang menggunakan *e-filling* itu seru, menyenangkan, menghibur.

### 3.4.8. Nilai Harga (NH)

Nilai harga merupakan nilai yang dapat dirasakan, sebagai indikator yang penting pada saat akan memprediksi sikap pembelian dapat mempengaruhi keunggulan kompetitif perusahaan. Ketika manfaat yang dapat dirasakan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan, konsumen menunjukkan kesediaannya untuk mengadopsi atau menggunakan teknologi tertentu (Venkatesh et al., 2012). Nilai harga diukur melalui pernyataan tentang sistem *e-filling* harganya ekonomis; nilai terbaik sebanding dengan pengorbanan; dan sistem *e-filling* lebih efisien dan ekonomis saat ini.

### 3.4.9. Kebiasaan (K)

Kebiasaan mencerminkan seberapa jauh konsumen mengarah menggunakan teknologi serta produk teknologi secara otomatis berdasarkan pengalaman belajar mereka. Konsep kebiasaan ini terdiri dari tiga faktor utama yaitu tindakan waktu yang lalu, respons otomatis, dan pengalaman individu. Menurut (Venkatesh et al., 2012) kebiasaan diukur melalui pernyataan tentang telah menjadi kebiasaan menggunakan *e-filling*; sangat bergantung dengan *e-filling* saat penyampaian SPT; dan harus menggunakan *e-filling*.

## 3.5. Metode Analisis

Analisis data mencakup penyusunan data responden berdasarkan variabel, tabulasi semua data responden berdasarkan variabel, menyajikan data untuk setiap variabel, menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan. *Structural Equation Model* (SEM) adalah teknik analisis data yang berbasis *Partial Least Square* (PLS). Analisis PLS-SEM terdiri dari dua submodel, yaitu inner model dan outer model.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil Penelitian

#### 4.1.1. Karakteristik Responden

Proses pengumpulan data berlangsung selama satu bulan. Jumlah total responden yang mengisi kuesioner adalah 210, tetapi hanya 206 responden yang valid digunakan untuk sampel akhir data. Data sampel akhir ini diproses dan dianalisis menggunakan aplikasi Smart PLS 4. Pertama, dilakukan analisis data profil responden. Kedua, dilakukan pemrosesan data menggunakan metode SEM-PLS dengan menguji *outer model* dan *inner model*. Adapun profil responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Profil Responden**

	Jumlah Responden	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	56	27,18%
Perempuan	150	72,82%
Jumlah	206	
<b>Tempat Tinggal</b>		
Sukoharjo	202	98,06%
Luar Sukoharjo	4	1,94%
Jumlah	206	

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pada Tabel 2. profil responden pada penelitian. Sebagian besar responden kelamin perempuan (72,82%), sedangkan sisanya adalah laki-laki (27,18%). Selanjutnya menunjukkan sebagian besar responden yang bertempat tinggal di Sukoharjo (98,06%) dan sisanya bertempat tinggal di luar Sukoharjo (1,94%).

#### 4.1.2. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dengan melihat dari perhitungan *mean*, minimum, maksimum, dan juga standar deviasi untuk memahami variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3. Deskripsi Data**

Item Pernyataan	Mean	Minimum	Maximum	Standard Deviation
EK.1	4,189	3,000	5,000	0,573
EK.2	4,189	3,000	5,000	0,573
EK.3	4,170	3,000	5,000	0,579
EU.1	3,927	3,000	5,000	0,591
EU.2	3,883	2,000	5,000	0,620
EU.3	3,908	2,000	5,000	0,612
EU.4	3,791	2,000	5,000	0,697
K.1	4,112	3,000	5,000	0,568
K.2	4,107	3,000	5,000	0,565
K.3	4,112	3,000	5,000	0,568
KM.1	3,801	2,000	5,000	0,619
KM.2	3,714	2,000	5,000	0,631
KM.3	3,772	2,000	5,000	0,624
KM.4	3,951	2,000	5,000	0,637
KPW.1	4,481	3,000	5,000	0,537
KPW.2	4,602	3,000	5,000	0,518
KPW.3	4,607	3,000	5,000	0,517
MK.1	2,495	1,000	5,000	0,799
MK.2	2,383	1,000	5,000	0,803
MK.3	2,345	1,000	5,000	0,808
MSE.1	4,252	3,000	5,000	0,570
MSE.2	4,267	3,000	5,000	0,559
MSE.3	4,257	3,000	5,000	0,572
NH.1	2,990	1,000	4,000	0,717
NH.2	3,112	1,000	5,000	0,765
NH.3	3,214	1,000	5,000	0,746
PS.1	3,432	1,000	5,000	0,641
PS.2	3,422	1,000	5,000	0,640
PS.3	3,427	1,000	5,000	0,648

Sumber: Data Diolah, 2024

### 4.1.3. Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Metode *Multi Trait-Multi Method*, atau MTMM, mengevaluasi model pengukuran dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori. Metode ini menguji validitas convergent dan discriminant.

#### 1) Convergent Validity

Dengan melihat korelasi antara skor item atau indikator dan skor konstraknya, dapat dilihat konvergen validitas dari model pengukuran indikator reflektif. Jika ada korelasi dengan konstruk lebih dari 0,70, maka ukuran reflektif individu dianggap tinggi. Dengan demikian, loading 0,50–0,60 masih diterima pada tahap pengembangan skala (Ghozali dan Latan, 2015). Nilai *external loading* penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil *Outer Loading***

Item	EK	EU	K	KPW	KM	MSE	MK	NH	PS
EK.1	0,974								
EK.2	0,986								
EK.3	0,976								
EU.1		0,964							
EU.2		0,976							
EU.3		0,972							
EU.4		0,931							
K.1			0,992						
K.2			0,995						
K.3			0,998						
KM.1					0,967				
KM.2					0,946				
KM.3					0,968				
KM.4					0,828				
KPW.1				0,910					
KPW.2				0,972					
KPW.3				0,970					
MK.1							0,949		
MK.2							0,985		
MK.3							0,978		
MSE.1						0,993			
MSE.2						0,991			
MSE.3						0,991			
NH.1								0,937	
NH.2								0,976	
NH.3								0,957	
PS.1									0,997
PS.2									0,993
PS.3									0,991

Sumber: Data diolah, 2024

Diketahui dari Tabel 4, terdapat 29 indikator pada variabel mempunyai *outer loading value pressure* > 0,7 dan 29 indikator pada variabel dengan nilai *outer loading* > 0,6. Akan tetapi, *loading scale* 0,5-0,6 dapat dianggap cukup untuk memenuhi syarat validitas konvergen. Dari data di atas menunjukkan tidak terdapat indikator variabel memiliki nilai *outer loading*nya kurang dari 0,5, sehingga semua indikator valid untuk penelitian dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 2) Discriminant Validity

Nilai cross-loading pengukuran dengan konstruk adalah dasar uji validitas diskriminan. Untuk dianggap valid, indikator harus memiliki koefisien korelasi yang lebih tinggi dengan masing-masing konstraknya daripada nilai koefisien korelasi yang lainnya. Validitas

diskriminan digunakan untuk mengevaluasi seberapa jauh sebuah struktur benar-benar berbeda dari yang lain.

**Tabel 5. Hasil Discriminant Validity dengan Average Variance Extracted**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Ekspektasi Kinerja	0,958
Ekspektasi Usaha	0,923
Kebiasaan	0,990
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penyampaian SPT Tahunan	0,905
Kondisi Yang Memfasilitasi	0,863
Minat Menggunakan Sistem <i>E-Filling</i>	0,983
Motivasi Kesenangan	0,943
Nilai Harga	0,915
Pengaruh Sosial	0,987

Sumber: Data diolah, 2024

Pada Tabel 5., maka masing-masing variabel menunjukkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5 antara 0,863-0,990. Berarti menunjukkan setiap variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

### 3) Reliability

*Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* adalah dua metode uji reliabilitas. *Cronbach alpha* adalah penilaian reliabilitas batas konstruk. Nilai cronbach alpha, yang memiliki nilai minimal 0,7, menunjukkan seberapa konsisten suatu indikator di dalamnya.

**Tabel 6. Hasil Reliability dengan Cronbach's Alpha**

Variabel	Cronbach's Alpha
Ekspektasi Kinerja	0,978
Ekspektasi Usaha	0,972
Kebiasaan	0,995
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penyampaian SPT Tahunan	0,947
Kondisi Yang Memfasilitasi	0,946
Minat Menggunakan Sistem E-Filling	0,992
Motivasi Kesenangan	0,970
Nilai Harga	0,954
Pengaruh Sosial	0,993

Sumber: Data diolah, 2024

Didasarkan pada Tabel 6., diketahui nilai cronbach alpha memiliki nilai yang lebih besar dari 0,7 sehingga dapat diterima dan memiliki reliabilitas yang baik. Selanjutnya variabel dapat dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *composite reliabilitas* > 0,70. Hasil dari keluaran Smart PLS untuk nilai *composite reliability* dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Reliability dengan Composite Reliability**

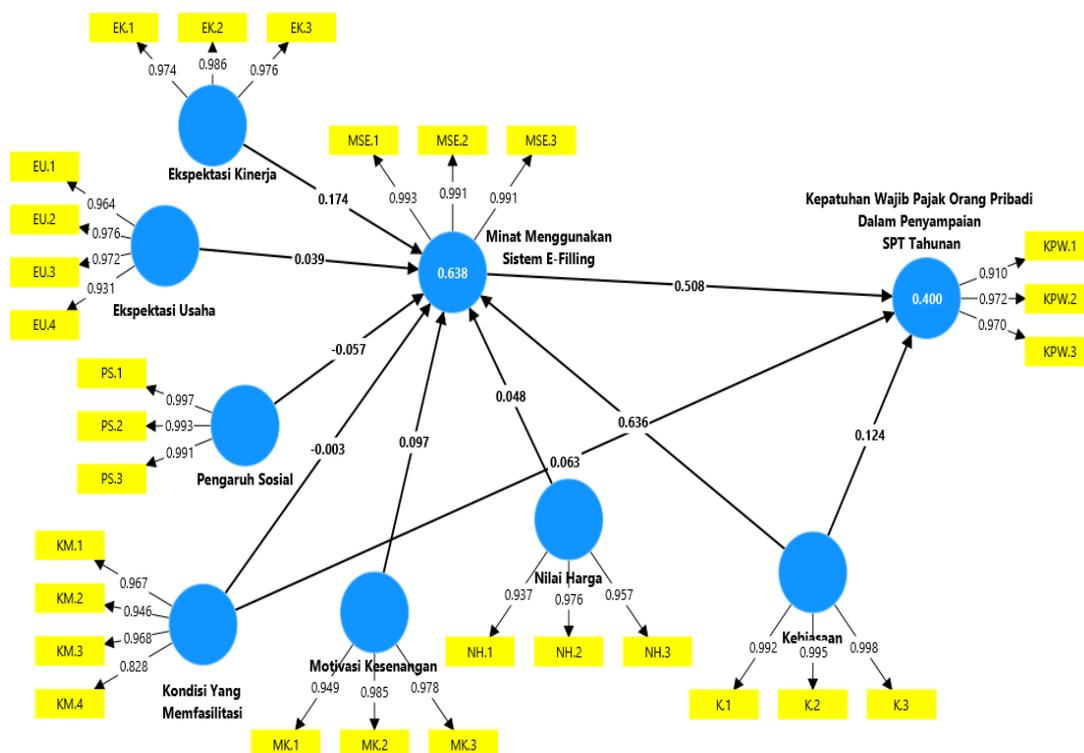
Variabel	Composite Reliability
Ekspektasi Kinerja	0,986
Ekspektasi Usaha	0,980
Kebiasaan	0,997
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penyampaian SPT Tahunan	0,966
Kondisi Yang Memfasilitasi	0,962
Minat Menggunakan Sistem E-Filling	0,994
Motivasi Kesenangan	0,980
Nilai Harga	0,970
Pengaruh Sosial	0,996

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7, masing-masing variabel memiliki nilai *composite reliability* > 0,7. Hal ini menunjukkan setiap variabel digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

#### 4.1.4. Uji Model Struktural atau Inner Model

Gambar 1 menunjukkan model struktural dalam penelitian, yang didasarkan pada teori substantif untuk melihat kekuatan estimasi antara variabel laten atau konstruk.



Gambar 1. Inner Model

#### 1) R-Square

Nilai  $R^2$  atau *R-square* menunjukkan penugasan variabel eksogen kepada variabel endogen. Semakin tinggi  $R^2$  nilai 0,75, 0,50, 0,25 direduksi menjadi model kuat, sedang, lemah (Ghozali dan Latan, 2015). Nilai koefisien determinasi diambil dari Tabel 8.

Berdasarkan Tabel 8. diketahui variansi variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penyampaian SPT Tahunan sebesar 0,400, sedangkan variabel Minat Menggunakan Sistem *E-Filling* sebesar 0,638. Model penelitian ini berada pada model reduksi sedang.

Tabel 8. R-Square

	R-Square	R-Square adjusted
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penyampaian SPT Tahunan	0,400	0,391
Minat Menggunakan Sistem <i>E-Filling</i>	0,638	0,625

Sumber: Data diolah, 2024

#### 2) F-Square

*F-square* menilai besarnya pengaruh antar variabel. Nilai F 0,02 kecil, 0,15 sedang, dan 0,35 besar. Nilai yang kurang dari 0,02 dapat diabaikan atau dapat dianggap tidak memiliki pengaruh. Hasil analisis *F-Square* pada Tabel 9.

**Tabel 9. F-Square**

Variabel	EK	EU	K	KPW	KM	MMS
Ekspektasi Kinerja (EK)						0,040
Ekspektasi Usaha (EU)						0,003
Kebiasaan (K)				0,010		0,679
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penyampaian SPT Tahunan (KPW)						
Kondisi Yang Memfasilitasi (KM)				0,006		0,000
Minat Menggunakan Sistem E-Filling (MMS)				0,174		
Motivasi Kesenangan (MS)						0,017
Nilai Harga (NH)						0,004
Pengaruh Sosial (PS)						0,007

Sumber: Data diolah, 2024

Pada Tabel 9. yang memiliki *effect size* besar dengan kriteria  $> 0,35$  yaitu pengaruh kebiasaan terhadap minat menggunakan *sistem e-filling* dan pengaruh minat menggunakan sistem *e-filling* terhadap kepatuhan wajib pajak. Efek sedang dengan nilai *F-square* antara  $0,15 - 0,35$  adalah pengaruh ekspektasi kinerja terhadap minat menggunakan sistem *e-filling*. Selain itu, pengaruh dari ekspektasi usaha, kondisi yang memfasilitasi, motivasi kesenangan, nilai harga, pengaruh sosial terhadap minat menggunakan sistem *e-filling* dan kebiasaan terhadap kepatuhan wajib pajak memiliki efek kecil karena nilai *F-square* masuk kisaran  $0,02 - 0,15$ . Pengaruh kondisi yang memfasilitasi terhadap kepatuhan wajib pajak mempunyai nilai *F-square*  $< 0,02$ .

#### 4.1.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan nilai koefisien jalur (*path coefficient*). Uji koefisien jalur menggunakan proses *bootstrap/bootstrapping* guna menunjukkan *t-statistic* atau *p-value (critical ratio)* dan juga nilai sampel asli yang diperoleh dari proses tersebut. Nilai  $p < 0,05$  yang memiliki arti tidak ada pengaruh langsung maupun tidak langsung. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah *t-statistic* sebesar 1,96 (tingkat signifikansi = 5%). Nilai pengujian hipotesis penelitian disajikan pada Tabel 10.

Berdasarkan hasil pengaruh langsung pada Tabel 10., maka dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji hipotesis pertama (H1) diterima, berdasarkan tabel koefisien jalur pada *bootstrapping*, ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem *e-filling*. Hal ini ditunjukkan oleh *t-statistic* nilai  $2,107 > 1,96$  dan *p-value*  $0,018 < 0,05$ .
- 2) Hasil uji hipotesis kedua (H2) ditolak, berdasarkan tabel koefisien jalur pada *bootstrapping*, ekspektasi usaha tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem *e-filling*. Hal ini ditunjukkan oleh *t-statistic* nilai  $0,690 < 1,96$  dan *p-value*  $0,245 > 0,05$ .
- 3) Hasil uji hipotesis ketiga (H3) ditolak, berdasarkan tabel koefisien jalur pada *bootstrapping*, pengaruh sosial tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem *e-filling*. Hal ini ditunjukkan oleh *t-statistic* nilai  $1,178 < 1,96$  dan *p-value*  $0,119 > 0,05$ .
- 4) Hasil uji hipotesis keempat (H4) ditolak, berdasarkan tabel koefisien jalur pada *bootstrapping*, kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem *e-filling*. Hal ini ditunjukkan oleh *t-statistic* nilai  $0,690 < 1,96$  dan *p-value*  $0,245 > 0,05$ .
- 5) Hasil uji hipotesis kelima (H5) ditolak, berdasarkan tabel koefisien jalur pada *bootstrapping*, kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib

- pajak orang pribadi dalam penyampaian SPT Tahunan. Hal ini ditunjukkan oleh *t-statistic* nilai  $1,018 < 1,96$  dan *p-value*  $0,154 > 0,05$ .
- 6) Hasil uji hipotesis keenam (H6) diterima, berdasarkan tabel koefisien jalur pada *bootstrapping*, motivasi kesenangan berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem *e-filling*. Hal ini ditunjukkan oleh *t-statistic* nilai  $1,846 > 1,96$  dan *p-value*  $0,032 < 0,05$ .
  - 7) Hasil uji hipotesis ketujuh (H7) ditolak, berdasarkan tabel koefisien jalur pada *bootstrapping*, nilai harga tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem *e-filling*. Hal ini ditunjukkan oleh *t-statistic* nilai  $0,794 < 1,96$  dan *p-value*  $0,214 > 0,05$ .
  - 8) Hasil uji hipotesis kedelapan (H8) diterima, berdasarkan tabel koefisien jalur pada *bootstrapping*, kebiasaan berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem *e-filling*. Hal ini ditunjukkan oleh *t-statistic* nilai  $10,633 > 1,96$  dan *p-value*  $0,000 < 0,05$ .
  - 9) Hasil uji hipotesis kesembilan (H9) diterima, berdasarkan tabel koefisien jalur pada *bootstrapping*, kebiasaan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam penyampaian SPT Tahunan. Hal ini ditunjukkan oleh *t-statistic* nilai  $2,002 > 1,96$  dan *p-value*  $0,023 < 0,05$ .
  - 10) Hasil uji hipotesis kesepuluh (H10) diterima, berdasarkan tabel koefisien jalur pada *bootstrapping*, minat menggunakan sistem *e-filling* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam penyampaian SPT Tahunan. Hal ini ditunjukkan oleh *t-statistic* nilai  $7,907 > 1,96$  dan *p-value*  $0,000 < 0,05$ .

**Tabel 10. Path Coefficient**

	Keterangan	Original sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T statistics  O/STDEV	P values
H1	Ekspektasi Kinerja → Minat Menggunakan Sistem <i>E-Filling</i>	0,174	0,082	2,107	0,018
H2	Ekspektasi Usaha → Minat Menggunakan Sistem <i>E-Filling</i>	0,039	0,057	0,690	0,245
H3	Pengaruh Sosial → Minat Menggunakan Sistem <i>E-Filling</i>	-0,057	0,049	1,178	0,119
H4	Kondisi Yang Memfasilitasi → Minat Menggunakan Sistem <i>E-Filling</i>	-0,003	0,046	0,069	0,472
H5	Kondisi Yang Memfasilitasi → Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penyampaian SPT Tahunan	0,063	0,062	1,018	0,154
H6	Motivasi Kesenangan → Minat Menggunakan Sistem <i>E-Filling</i>	0,097	0,052	1,846	0,032
H7	Nilai Harga → Minat Menggunakan Sistem <i>E-Filling</i>	0,048	0,061	0,794	0,214
H8	Kebiasaan → Minat Menggunakan Sistem <i>E-Filling</i>	0,636	0,060	10,633	0,000
H9	Kebiasaan → Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penyampaian SPT Tahunan	0,124	0,062	2,002	0,023
H10	Minat Menggunakan Sistem <i>E-Filling</i> → Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penyampaian SPT Tahunan	0,508	0,064	7,907	0,000

Sumber: Data diolah,2024

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh Ekspektasi Kinerja Terhadap Minat Menggunakan Sistem *E-Filling*

Hipotesis pertama *p-value*  $0,018 < 0,05$  dengan nilai *t-statistic*  $2,107 > 1,96$ . Hal ini menunjukkan ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem *e-filling*, dan **H1 diterima**. Artinya sistem *e-filling* memberikan manfaat kepada wajib pajak dalam melakukan kegiatan perpajakannya. Hasil sama dengan penelitian Handayani (2007) dan

penelitian Saragih & Septamia (2019), yaitu ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

#### 4.2.2. Pengaruh Ekspektasi Usaha Terhadap Minat Menggunakan *E-Filling*

Hipotesis kedua menunjukkan *p-value*  $0,245 > 0,05$  dan nilai *t-statistic*  $0,690 < 1,96$ . Hasil tersebut menunjukkan ekspektasi usaha tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem *e-filling*, dan **H2 ditolak**. Artinya bahwa kemudahan pengguna atau wajib pajak dalam menggunakan sistem *e-filling* tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem *e-filling*. Sejalan dengan penelitian Saragih & Septamia (2019), yang menunjukkan *effort expectancy* tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention*.

#### 4.2.3. Pengaruh Sosial Terhadap Minat Menggunakan Sistem *E-Filling*

Hipotesis ketiga menunjukkan *p-value*  $0,119 > 0,05$  dan nilai *t-statistic*  $1,178 < 1,96$ . Hal ini berarti pengaruh sosial tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem *e-filling*, dan **H3 ditolak**. Artinya bahwa dorongan dari orang sekitar tidak berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filling*. Sejalan dengan penelitian Kadek et al. (2023) dan penelitian Amelia & Syaefulloh (2023), yang menunjukkan bahwa *social influence* tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention*.

#### 4.2.4. Pengaruh Kondisi yang Memfasilitasi Terhadap Minat Menggunakan Sistem *E-Filling*

Hipotesis keempat menunjukkan *p-value*  $0,472 > 0,05$  dan nilai *t-statistic*  $0,069 < 1,96$ . Hasil ini berarti bahwa kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem *e-filling*, dan **H4 ditolak**. Artinya bahwa kondisi fasilitas yang ada tidak mempengaruhi minat wajib pajak dalam menggunakan sistem *e-filling*. Hasilnya sejalan dengan penelitian Dewi & Setiawan (2020), yang menunjukkan kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh pada penggunaan *e-filling*.

#### 4.2.5. Pengaruh Kondisi yang Memfasilitasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penyampaian SPT Tahunan

Hipotesis kelima menunjukkan *p-value*  $0,154 > 0,05$  dan nilai *t-statistic*  $1,018 < 1,96$ . Hasil menunjukkan kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam penyampaian SPT Tahunan, dan **H5 ditolak**. Jadi sejalan dengan penelitian Saragih & Septamia (2019), yang menunjukkan *facilitating conditions* memiliki pengaruh yang tidak terlalu signifikan terhadap *use behavioral* dalam menggunakan *e-filling* karena masih terdapat kendala dalam penggunaan *e-filling*.

#### 4.2.6. Pengaruh Motivasi Kesenangan Terhadap Minat Menggunakan Sistem *E-Filling*

Hipotesis keenam menunjukkan *p-value*  $0,032 > 0,05$  dan nilai *t-statistic*  $1,846 > 1,96$ . Berarti motivasi kesenangan berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem *e-filling*, dan **H6 diterima**. Hasilnya bahwa kesenangan dalam menggunakan sistem *e-filling* berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem *e-filling*. Hal ini sejalan dengan penelitian Hanum et al. (2022) dan penelitian Rizally et al. (2023) motivasi kesenangan memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan sistem *e-filling*.

#### 4.2.7. Pengaruh Nilai Harga Terhadap Minat Menggunakan Sistem *E-Filling*

Hipotesis ketujuh menunjukkan *p-value*  $0,214 > 0,05$  dan nilai *t-statistic*  $0,794 < 1,96$ . Menunjukkan bahwa nilai harga tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem *e-*

*filling*, dan **H7 ditolak**. Sejalan dengan penelitian Andini & Hariyanti (2021), yang menunjukkan bahwa nilai harga tidak memiliki hubungan atau berpengaruh terhadap perilaku penggunaan.

#### 4.2.8. Pengaruh Kebiasaan Terhadap Minat Menggunakan Sistem E-Filling

Hipotesis kedelapan menunjukkan  $p\text{-value } 0,000 > 0,05$  dan nilai  $t\text{-statistic } 10,633 < 1,96$ . Hal ini berarti kebiasaan memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan sistem *e-filling*, dan **H8 diterima**. Artinya bahwa kebiasaan atau kegiatan yang dilakukan wajib pajak secara terus menerus dengan menggunakan sistem *e-filling* dalam menyelesaikan kewajiban perpajakannya mempengaruhi minat dalam menggunakan sistem *e-filling*. Sejalan dengan penelitian Dewi & Setiawan (2020) dan penelitian Rizally et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kebiasaan berpengaruh pada penggunaan *e-filling*.

#### 4.2.9. Pengaruh Kebiasaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penyampaian SPT Tahunan

Hipotesis kesembilan menunjukkan  $p\text{-value } 0,023 > 0,05$  dan nilai  $t\text{-statistic } 2,002 < 1,96$ . Hal tersebut menunjukkan kebiasaan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam penyampaian SPT Tahunan, dan **H9 diterima**. Artinya bahwa seseorang cenderung berperilaku secara otomatis dikarenakan pengalaman sebelumnya. Hasil tersebut sama atau sejalan dengan penelitian Dewi & Setiawan (2020) yang menunjukkan bahwa kebiasaan berpengaruh pada penggunaan *e-filling*. Hal ini menunjukkan bukti empiris bahwa kebiasaan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam penyampaian SPT Tahunan.

#### 4.2.10. Pengaruh Minat Menggunakan Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Penyampaian SPT Tahunan

Hipotesis kesepuluh menunjukkan  $p\text{-value } 0,000 > 0,05$  dan nilai  $t\text{-statistic } 7,907 < 1,96$ . Hal ini dapat berarti minat menggunakan sistem *E-filling* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam penyampaian SPT Tahunan, dan **H10 diterima**. Hasil tersebut berarti bahwa semakin banyak wajib pajak orang pribadi yang merasakan manfaat dan juga memiliki minat pada sistem *E-filling* akan meningkat pula kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam penyampaian SPT Tahunan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Penelitian Saragih & Septamia (2019) menunjukkan minat menggunakan sistem *E-filling* berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak.

Menurut hasil penelitian menunjukkan minat menggunakan *E-filling* mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam menyampaikan SPT Tahunan. Data menunjukkan bahwa semakin tinggi minat para wajib pajak dalam menggunakan sistem *E-filling* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dan akan meningkatkan penerimaan pajak. Diharapkan otoritas pajak untuk memberikan sosialisasi lebih yang berkaitan dengan sistem *E-filling* untuk meningkatkan minat menggunakan *E-filling* akan memiliki pengaruh pada meningkatnya kepatuhan wajib pajak.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan pada penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ekspektasi kinerja, motivasi kesenangan, dan kebiasaan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan sistem *e-filling*. Ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, dan nilai harga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan

sistem *e-filing*. Terkait dengan kepatuhan wajib pajak, terdapat bukti empiris kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam penyampaian SPT Tahunan. Disamping itu, kebiasaan dan minat menggunakan sistem *e-filing* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam penyampaian SPT Tahunan.

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mempertimbangkan masih minimnya kuesioner penelitian ini yang tidak mencantumkan tingkat pendidikan responden. Tingkat pendidikan salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi oleh seseorang. Selain itu, maraknya penelitian yang memperhatikan generasi periode kelahiran perlu juga dijadikan sebagai pertimbangan amatan, dikarenakan setiap gen ternyata memiliki karakteristik berbeda pada saat berinteraksi dengan teknologi maupun sistem informasi.

Kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Sukoharjo dipengaruhi oleh minat wajib pajak dalam penggunaan *E-filing*. Kepatuhan para wajib pajak menjadi meningkat bersamaan dengan perkembangan teknologi dan adanya *e-filing* yang membantu wajib pajak menyelesaikan kewajiban perpajakan. Penelitian ini digunakan sebagai tinjauan untuk penelitian lanjutan yang selaras dengan mengoptimallisasikan model melalui beberapa aspek lainnya.

## 6. Daftar Pustaka

- Amelia, F., & Syaefulloh, S. (2023). Analisis Penerapan Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Universitas di Pekanbaru). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(6), 3853-3875.
- Andini, F., & Hariyanti, I. (2021). Penerapan Model UTAUT 2 Untuk Memahami Perilaku Penggunaan Oasis di Sekolah Tinggi Teknologi Bandung. *NARATIF (Jurnal Ilmiah Nasional Riset Aplikasi dan Teknik Informatika)*, 03(02), 1-10.
- Dewi, N. P. N. T., & Setiawan, P. E. (2020). Analisis Penggunaan E-Filing Oleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Menggunakan UTAUT 2. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 30-81.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2017). Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-01/PJ/2016 tentang *Penyampaian Surat Pemberitahuan Elektronik*.
- Handayani, R. (2007). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 76-87.
- Hanum, L., & Hapsari, W. A. (2022). Determinan Behavior Intention Dalam Menggunakan Sistem E-Filling Pada Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 230-240.
- Kadek, N., Febriani, D., Widya Utami, N., Gusti, I., Pramesti, A., Putri, D., & Primakara, S. (2023). Analisis Behavioral Intention dan Use Behavior Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada UMKM Dengan Metode UTAUT 2 Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 17(1), 67-82.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007 tentang *Tata Cara Penetapan Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu dalam rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 544/KMK.04/2000 tentang *Kriteria Wajib Pajak yang Dapat Diberikan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak Menteri Keuangan Republik Indonesia*.
- Kurniati, D. (April, 2023). *Kejar Kepatuhan Formal 83% pada 2023, DJP Siapkan Strategi Ini*. DDTCNews, Retrieved From: <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/46969/kejar-kepatuhan-formal-83-pada-2023-djp-siapkan-strategi-ini>.

- Mardiasmo. (2023). *Perpajakan. Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Rizally, D., Sakti, D. P. B., & Muhsaf, S. A. (2023). Pengaruh UTAUT Terhadap Behavioral Intention Yang Di Mediasi Oleh Use Behaviour SIMRS RSUD Kota Mataram. *Empiricism Journal*, 4(1), 271–286.
- Saragih, A. H., & Septamia, N. U. (2019). Analisis Penerimaan Pengguna E-Filing Menggunakan Model Unified Theory Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1):1-17.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.
- Venkatesh, V., Thong, T. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology, *MIS Quarterly*, 36(1), 157-178.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478.